

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak label halal dan kesadaran halal terhadap keputusan pembelian konsumen Muslim di kota Lubuk Linggau, dengan memperhatikan tingkat keagamaan, khususnya pada produk makanan.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis Metode penelitian ini menggunakan observasi dalam studi lapangan, di mana metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui jajak pendapat atau kuesioner. Informasi kuantitatif semacam ini berpusat di sekitar pengujian hipotesis dengan memperkirakan faktor-faktor dalam struktur matematis dan memecah informasi menggunakan strategi faktual.<sup>54</sup>

Metode penelitian kuantitatif menggunakan desain yang sangat detail dan jelas untuk tujuan menemukan korelasi antara variabel, menguji teori, serta mencari generalisasi yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai-nilai. Setelah semua informasi terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menyelesaikan pertanyaan yang diajukan dan menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik.

---

<sup>54</sup> Singgih Santoso, Buku Latihan SPSS. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000) hlm 4

Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari sumber informasi asli dan tambahan. Informasi utama didapatkan dengan cara mengisi kuesioner oleh para responden. Data sekunder didapatkan melalui referensi dari sumber-sumber seperti jurnal, buku, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Informasi yang terkumpul akan diproses dengan metode analisis statistik untuk menemukan keterkaitan antara penggunaan label halal, kesadaran halal, dan faktor keputusan pembelian terhadap produk makanan di Kota Lubuk Linggau.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik yang diteliti dalam suatu studi atau analisis. Dalam konteks statistik, populasi adalah himpunan lengkap dari semua anggota yang memenuhi kriteria tertentu. Populasi yang disinggung sebagai “*populace*” adalah semua individu dari suatu daerah atau kumpulan yang menjadi subyek penelitian atau keseluruhan obyek eksplorasi.<sup>55</sup>

Menurut Sax, populasi dapat didefinisikan sebagai seluruh manusia yang berada dalam wilayah yang telah ditentukan. Sementara itu, menurut Touckman, Populasi juga dikenal sebagai populasi sasaran, adalah kelompok dari mana peneliti akan mempresentasikan temuan dan mengumpulkan

---

<sup>55</sup> Sugiono. Pendekatan penelitian R&D menyatukan metodologi kuantitatif dan kualitatif. (Alfabeta, Bandung, 2013).hlm. 147

informasi. Dalam studi ini, populasi yang menjadi fokus adalah konsumen pempek setungguan, lapis aren, daily food, dan sebungkus berkah di Kota Lubuk Linggau.

## 2. Sampel

Contohnya adalah kumpulan individu dari populasi yang dipilih secara eksplisit dengan melibatkan teknik-teknik khusus untuk mengatasi seluruh populasi.<sup>56</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.<sup>57</sup> Pengujian *purposive* merupakan metode evaluasi dengan pertimbangan khusus. Ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan sampel yang disengaja, setiap sampel yang diambil dari seluruh jumlah individu dipilih dengan hati-hati sesuai dengan tujuan dan pertimbangan khusus. Proses ini melibatkan penerapan kriteria tertentu untuk memilih contoh-contoh yang sesuai dengan rencana penelitian. Pengambilan contoh *purposive* adalah contoh yang dipilih secara selektif agar sesuai dengan tujuan penelitian. Para peneliti berpengalaman memilih individu yang dianggap memiliki atribut atau karakteristik yang berlaku untuk populasi yang dimaksud.

Dalam studi ini, peserta yang terlibat merupakan individu yang telah melakukan pembelian produk di tempat tersebut. Ukuran contoh diambil

---

<sup>56</sup> Nanang Martono, Metode penelitian kuantitatif : "Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder" yang diterbitkan oleh Rajawali Pers pada tahun 2014.

<sup>57</sup> Sugiono. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. (Alfabeta, Bandung, 2013).hlm. 147

dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Hair dan rekan-rekannya. Rumus Hair digunakan ketika ukuran populasi tidak pasti dan merekomendasikan jumlah minimal sampel yang dibutuhkan adalah 5 hingga 10 kali lipat dari jumlah variabel yang ada. "Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah contoh:<sup>58</sup>

$$\begin{aligned} \text{Sampel minimum} &= \text{Jumlah indikator} \times 8 \\ &= 25 \times 8 \\ &= 200 \text{ responden} \end{aligned}$$

Disinggung dari sudut pandang Hair, jumlah tes yang dihitung sebanyak 200 responden.

#### D. Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu sebagai istilah yang dapat ditetapkan kepada variabel dengan menetapkan istilah yang berbeda untuk mendefinisikan suatu aktivitas atau menetapkan variabel yang akan diukur untuk membedakan fungsinya. Uraian variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Operasional Variabel

<b>Definisi Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Labelisasi halal (X1)  Penggunaan bahasa atau penjelasan halal	1. Gambar	a. Pastikan untuk selalu memeriksa Sebelum Anda membeli makanan, pastikan untuk mengecek tanda halal yang tertera pada	<b>Likert</b>

<sup>58</sup>Muhammad. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Ekonomi Islam*. h.175

pada item bundling untuk menunjukkan bahwa produk yang dimaksud adalah halal.		<p>kemasannya.</p> <p>b. Sebaiknya selalu perhatikan apakah ada tanda (label halal) di kemasan sebelum membeli produk makanan.</p>	
	2. Tulisan	<p>a. Mampu membaca dengan jelas tulisan "Halal" yang tertera di label produk halal.</p> <p>b. Mengamati tanda "halal" yang tertera pada packing dapat membantu pelanggan dalam menilai barang sebelum mereka membelinya.</p>	
	3. Gambar dan tulisan	<p>a. Menyadari bahwa MUI telah menyetujui kombinasi gambar dan teks yang ada di "Label halal".</p> <p>b. Ketika ingin membeli makanan, keberadaan label halal menjadi hal terpenting yang dipertimbangkan saat memilih produk.</p>	
	4. Menempel pada kemasan produk	<p>a. Mengetahui dengan pasti di mana "Label halal" terletak pada kemasan produk makanan.</p> <p>b. Kehadiran label "Halal" pada kemasan membuat informasi tentang kualitas makanan menjadi lebih mudah dan</p>	

		memberikan keyakinan yang lebih kuat.	
Kesadaran (X2) meningkat.  Menurut penelitian Shaari and Arifin (2010), konsumen Muslim memiliki pemahaman yang tinggi tentang kesadaran halal dalam mencari dan mengonsumsi makanan sesuai dengan ajaran Islam.	1. Penting untuk memastikan memastikan bahwa makanan tersebut memiliki label halal.	Saya selalu memastikan produk makanan itu halal sebelum mengkonsumsinya	<b>Likert</b>
	2. Berupaya untuk menghindari makanan yang mencurigakan.	Saya selalu memastikan bahwa setiap kali saya makan, bahan-bahan yang digunakan dalam produk tersebut adalah sesuai dengan standar halal.	
	3. Selalu mengonsumsi produk halal	Pengetahuan saya tentang kehalalan makanan sudah mencukupi untuk memastikan saya dapat mengambil keputusan yang benar saat memilih makanan untuk dikonsumsi.	
Keputusan Pembelian (Y)  Aktivitas pelanggan untuk perlu membeli atau tidak suatu barang melewati beberapa fase yang dilakukan oleh pembeli sebelum menetapkan pilihan untuk membeli suatu barang.	1. Kemantapan pada sebuah produk	Saya selalu mencari informasi sebelum memutuskan untuk membeli produk makanan	<b>Likert</b>
	2. Kebiasaan dalam membeli produk halal	Saya membeli produk makanan halal karena sesuai dengan syariat Islam	
	3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain	Saya akan merasa senang dan puas menggunakan produk makanan yang halal, dan karena itu saya ingin merekomendasikannya kepada orang lain.	
	4. Melakukan pembelian ulang	Saya akan memutuskan untuk membeli produk makanan halal secara terus	

		menerus atau berulang-ulang	
Religiusitas (Z)  Tingkat asal mula agama seseorang dan kewajiban seseorang terhadap agamanya.	1. Keyakinan	<p>b. Membeli produk makanan halal karena perintah Allah SWT</p> <p>c. Membeli produk makanan halal karena seorang muslim</p>	<b>Likert</b>
	2. Praktik Agama	<p>a. Membeli produk makanan halal karena dapat memberikan ketenangan dalam ibadah</p> <p>b. Membeli produk makanan halal karena dapat menguatkan ibadah</p>	
	3. Penghayatan	<p>a. Membeli makanan halal dapat memberikan ketenangan batin karena sesuai dengan prinsip keagamaan.</p> <p>b. Membeli makanan yang halal adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p>	
	4. Pengetahuan Agama	<p>a. Membeli produk makanan halal karena mengetahui syari'at islam</p> <p>b. Membeli makanan yang halal karena memiliki pengetahuan tentang peraturan halal dan haram.</p>	

	5. Pengamalan	<p>a. Membeli makanan yang telah mendapat sertifikasi halal karena terjamin keamanannya untuk dikonsumsi.</p> <p>b. Membeli produk makanan halal karena terjamin kualitasnya</p>	
--	---------------	--	--

#### E. Instrumen Penelitian

Data utama diperoleh melalui pengumpulan kuesioner dari pembeli pempek Setungguan, lapis aren linggau, daily food, dan sebungkus berkah di kota Lubuk Linggau. Penyebaran kuesioner menggunakan media google form ataupun lembaran fisik yang disebarakan kepada responden yang kemudian hasilnya akan diolah menggunakan alat bantu SmartPLS 3.0. Tahapan uji yaitu outer model terdiri dari uji *outer loading*, uji *discriminat validity*, uji *composite reability* dan *average reability*. Tahapan uji ke yang ke 2 yaitu pengujian *inner model* terdiri dari uji R square, uji hipotesis secara langsung, dan uji hipotesis secara tidak langsung.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Proses penghimpunan informasi yang digunakan dalam studi ini menggunakan desain tanya jawab menggunakan metode sebar kuesioner/angket kepada responden yang sudah sesuai dengan kriteria. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert,

digunakan sebagai tolak ukur pembuatan instrumen pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

Dalam pembuatan kuesioner ini, peneliti membatasi pernyataan responden dengan cara menggunakan skala likert 1-5 dengan tingkat preferensi skor :

**Tabel 3.2**  
Bobot Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skala Likert
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Proses pengolahan data dan interpretasi hasil pengelolaan data adalah analisis data.<sup>59</sup> Dalam mengurai informasi dalam pemeriksaan, prosedur pemeriksaan yang digunakan adalah pemeriksaan angka, pemeriksaan esensial, pemeriksaan relaps langsung yang berbeda, dan pemeriksaan dugaan. Lebih banyak kehalusan dapat dipahami sebagai berikut:

### **1. Analisa *Outer model***

Analisis pada model luar dilaksanakan untuk memverifikasi kecocokan pengukuran yang digunakan agar dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

Model ini menganalisis dan menentukan hubungan antara variabel

---

<sup>59</sup>Dwi Priyatno, *Buku Mandiri Belajar SPSS (Solusi Produk dan Jasa Statistik): Untuk Analisis Data dan Uji Statistik, Cet. II*, diterbitkan di Yogyakarta oleh MediaKom pada tahun 2010 pada halaman 10.

tersembunyi dengan indikator-indikatornya. Analisis luaran model dapat diamati dari beberapa tanda-tanda<sup>60</sup>:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.
- b. Validitas diskriminan merujuk pada metode evaluasi indikator reflektif dengan mengukur seberapa baik kontribusinya terhadap konstruksi melalui pengukuran beban silang. Jika hubungan antara komponen dan barang ukurannya lebih besar daripada hubungan dengan konstruk lain, itu mengindikasikan bahwa metode pengukuran itu lebih unggul daripada metode lainnya. Salah satu cara lain untuk mengevaluasi keefektifan diskriminan adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari rata-rata varians yang diekstraksi (AVE).
- c. *Composite reliability* adalah sebuah metode untuk mengevaluasi kualitas suatu konstruk. (Ananda Sabil Hussein, 2015, hal. 18) Menurut Ananda Sabil Hussein, dalam modul pembelajaran "Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS

---

<sup>60</sup> Hussein, 2015, Modul SMartPLS, Teori dan Praktek, Universitas Brawijaya

3.0 yang diterbitkan oleh Universitas Brawijaya pada tahun 2015 halaman 18 yang bisa diamati dalam koefisien variabel laten, terdapat perubahan signifikan dalam variabel yang mempengaruhi hasil uji coba. Ada dua cara untuk mengevaluasi keandalan komposit, yaitu dengan menggunakan konsistensi internal dan nilai alpha cronbach. Apabila hasil pengukuran melewati nilai 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

- a. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,7$ . Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda.

Pengujian untuk indikator formatif adalah a. *The importance of using weights*. Penilaian formatif terhadap bobot indikator haruslah memiliki signifikansi yang tinggi sesuai dengan konstruknya. *Uji multicollinearity* digunakan untuk memahami korelasi antara variabel prediktor. Untuk menentukan apakah ada multicollinearity dalam indikator formatif, kita dapat menggunakan nilai VIF. Jika nilai VIF berada dalam rentang 5-10, itu menunjukkan adanya *multicollinearity* dalam indikator tersebut.

## 2. Analisa *Inner Model*

Analisa Inner Model Analisa *Inner model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan.<sup>61</sup>

Variabel laten dapat dijelaskan berdasarkan teori yang substansial. The assessment of internal model analysis can be performed by utilizing R-square for the variables being studied, Stone-Geisser Q square test to assess the predictive importance, and t-test in combination with the significance of the structural path coefficient parameters. Pada pengujian inner model menggunakan metode PLS (Partial Least Square), proses dimulai dengan mengevaluasi tingkat keakuratan (R Square) untuk setiap variabel tersembunyi yang tergantung. Setelah itu, dilakukan penilaian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi variabel tersembunyi tersebut. Setelah itu, dalam pengkajiannya mirip dengan interpretasi dalam analisis regresi. Perubahan dalam R-square dapat dipergunakan untuk menilai seberapa besar dampak variabel independen laten pada variabel dependen laten, dan apakah dampak tersebut secara signifikan berbeda secara statistik.<sup>62</sup>

Selain memeriksa nilai R-square, dalam model PLS (Partial Least Square) juga dinilai melalui Q-square untuk menilai relevansi prediktif dalam model konstruktif. Q-square mengevaluasi sejauh mana pengamatan cocok dengan

---

<sup>61</sup> Andreas B. Eisingerich dan Gaia Rubera, "Drivers of Brand Commitment: A Cross National Investigation", *Journal of International Marketing*, Vol. 18 No. 2 (Juni, 2010) : 27.

<sup>62</sup> Ananda Sabil Hussein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), 18.

model dan perkiraan parameternya. Jika Q-square memiliki nilai di atas 0, itu berarti model memiliki relevansi prediksi yang tinggi. Namun, jika Q-square memiliki nilai di bawah 0, hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut memiliki tingkat relevansi prediksi yang rendah.

### **3. Pengujian Hipotesis**

Dalam melakukan pengujian hipotesis, kita dapat mengevaluasi hasil dari t-statistik dan juga probabilitasnya. Dalam pengujian hipotesis, nilai statistik yang digunakan untuk alpha 5% adalah 1.96 untuk t-statistik. Dengan demikian, hipotesis nol akan ditolak dan hipotesis alternatif akan diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari 1.96. Hipotesis akan diterima atau ditolak menggunakan probabilitas, dengan  $H_a$  dinyatakan diterima apabila nilai p kurang dari 0,05.